

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan disebutkan bahwa pendidikan merupakan upaya sadar dan terencana agar tercipta kondisi dan suasana belajar yang aktif sehingga pembelajaran mampu mengembangkan potensi siswa yang memiliki kecakapan, keterampilan, berakhlak mulia, cerdas, dan cakap dalam spritual keagamaan. Pendidikan tidak hanya sekedar teori, namun pendidikan adalah proses menjadikan siswa menjadi tahu, mempunyai kemampuan, mengetahui kebenaran, berakhlak, dan terampil.

Guru merupakan seorang pendidik yang memiliki kewajiban dan tanggung jawab untuk mengajar dan mendidik. Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen menyebutkan bahwa guru merupakan pendidik profesional yang bertugas untuk mengajar, mendidik, mengarahkan, menilai, mengevaluasi, melatih, serta membimbing peserta didik pada pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan jalur pendidikan formal lainnya.

Guru memiliki peranan penting dalam pendidikan, terutama dalam kegiatan belajar mengajar. Keberhasilan pembelajaran dapat dilihat dari kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran secara efektif dan efisien (Mamonto dan Yendra, 2020:14). Seorang guru harus memiliki kemampuan untuk merencanakan dan merancang pembelajaran agar tercapainya tujuan pembelajaran. Guru harus terampil dalam memilih strategi pembelajaran yang akan digunakan. Pemilihan

strategi disesuaikan dengan materi, kondisi, dan kemampuan siswa sehingga proses pembelajaran lebih optimal.

Menumbuhkan minat belajar pada siswa perlu adanya strategi yang diterapkan oleh guru. Dalam pemilihan strategi harus disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan siswanya. Strategi pembelajaran yaitu langkah-langkah yang diterapkan guru secara terancang dan tersusun untuk menjadikan ruang lingkup belajar yang memungkinkan terjadi suatu proses pembelajaran hingga tercapai suatu kompetensi yang ditetapkan atau ditentukan (Permendikbud No. 103:2014).

Minat adalah faktor pendukung utama untuk mencapai tujuan pembelajaran. Minat siswa terhadap pelajaran memberikan pengaruh besar terhadap aktivitas belajar siswa karena siswa yang memiliki minat terhadap pelajaran akan berusaha untuk memahami dan menguasai suatu pelajaran. Minat belajar merupakan faktor pendukung bagi siswa yang didasari oleh rasa senang, tertarik, dan memiliki keinginan untuk belajar (Yunitasari dan Hanifah, 2020:236). Siswa yang memiliki minat belajar yang tinggi terhadap pelajaran akan cenderung berkonsentrasi tinggi, terlibat aktif, antusias, dan mengerjakan tugas-tugas yang diberikan guru. Terutama minat belajar siswa pada mata pelajaran matematika.

Menumbuhkan minat belajar siswa terhadap mata pelajaran matematika sangat penting, karena pada dasarnya minat belajar sangat berhubungan dengan gaya gerak atau pendorong yang mendorong seorang siswa untuk dapat menghadapi atau berurusan dengan orang, benda, dan pengalaman yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri terutama dalam kegiatan belajar, selain itu kecakapan siswa dalam belajar harus dilandasi dengan minat dalam usaha belajarnya.

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan dari tingkat dasar sampai perguruan tinggi, sehingga matematika menjadi elemen penting dalam bidang pendidikan. Matematika merupakan disiplin ilmu yang mampu menambah kemampuan berpikir, menyampaikan pemikiran terhadap pemecahan masalah sehari-hari maupun dunia kerja, serta memberikan dukungan dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (Sholehah, 2018:237).

Mata pelajaran matematika di Sekolah Dasar memiliki peran penting dan perlu mendapat perhatian dari guru, mengingat mata pelajaran matematika berkaitan dengan berbagai aspek dalam kehidupan dan mata pelajaran matematika yang diajarkan di Sekolah Dasar bertujuan untuk membekali siswa agar memiliki kemampuan berpikir kritis, logis, sistematis, analitis, dan kreatif, serta memiliki kemampuan dalam bekerjasama (Sholehah, 2018:237).

Pendidikan di Indonesia saat ini dilaksanakan dengan pembelajaran tatap muka terbatas. Berdasarkan Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Menteri Agama, Menteri Kesehatan, dan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 03/KB/2021, Nomor 384 tahun 2021, Nomor HK.01.08/MENKES/4242/2021 dan Nomor 440-717 tahun 2021 tentang panduan penyelenggaraan pembelajaran di masa pandemi *corona virus disease 2019 (Covid-19)*. Keputusan tersebut menjelaskan pembelajaran dilaksanakan dengan pembelajaran tatap muka terbatas. Peraturan terbaru tentunya menjadi alternatif bagi guru dan siswa. Penerapan pembelajaran tatap muka terbatas diharapkan dapat memudahkan guru dan siswa untuk berinteraksi dalam melaksanakan pembelajaran, serta guru mampu menumbuhkan minat belajar siswa pada mata pelajaran matematika.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti di SD Negeri No. 76/IX Mendalo Darat di kelas IV pada tanggal 11 sampai 16 Oktober 2021, peneliti menemukan pembelajaran dilakukan secara tatap muka terbatas, dimana siswa dibagi menjadi dua *shift*. Kemudian suasana kelas saat pembelajaran matematika berjalan kondusif dan menyenangkan. Hal ini dapat dilihat dari siswa yang aktif dalam mengikuti pembelajaran matematika, seperti siswa aktif bertanya ketika kurang paham dengan materi FPB dan KPK yang diajarkan, serta siswa juga aktif dalam menjawab pertanyaan dari guru ketika memberikan contoh soal materi FPB dan KPK. Siswa juga antusias dalam mengikuti pembelajaran matematika, seperti siswa memperhatikan guru dalam menjelaskan materi dan siswa antusias dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Ketika pembelajaran berlangsung, guru menggunakan media dalam mengajar, guru memberikan pujian kepada siswa dan guru juga memberikan motivasi kepada siswa. Hal tersebut tidak terlepas dari peran guru dalam menggunakan strategi pembelajaran, dimana dalam menggunakan strategi tersebut dapat menumbuhkan minat belajar siswa.

Berdasarkan latar belakang, maka peneliti harus melakukan penelitian terkait “Strategi Guru dalam Menumbuhkan Minat Belajar Siswa Mata Pelajaran Matematika Kelas IV di Masa Pandemi *Covid-19*”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang, maka rumusan masalah penelitian ini adalah: “Bagaimana strategi guru dalam menumbuhkan minat belajar siswa mata pelajaran matematika kelas IV di masa pandemi *covid-19* ?”

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah penelitian, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan strategi guru dalam menumbuhkan minat belajar siswa mata pelajaran matematika kelas IV di masa pandemi *covid-19*.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Peneliti berharap penelitian yang dilakukan ini dapat memberikan manfaat yaitu:

#### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi dalam bidang pendidikan serta dapat menjadi referensi mengenai strategi guru dalam menumbuhkan minat belajar siswa mata pelajaran matematika.

#### **1.4.2 Manfaat Praktis**

Secara praktis, penelitian dapat bermanfaat bagi para pembaca untuk mengetahui strategi yang diterapkan dalam menumbuhkan minat belajar siswa pada mata pelajaran matematika. Penelitian ini juga bermanfaat bagi peneliti sebagai suatu pengalaman yang bermanfaat untuk mengetahui tentang strategi guru dalam menumbuhkan minat belajar siswa mata pelajaran matematika, serta menjadi bekal untuk mempersiapkan diri sebagai calon guru profesional nantinya.